

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi abad ke-21 merupakan generasi yang tidak dapat dipisahkan dengan kemajuan teknologi. Kecanggihan teknologi menjadi pemicu banyak generasi saat ini yang cakap dengan *gadget* namun lemah dalam belajar. Peran pendidikan seakan hanya seperti hembusan angin yang berlalu namun tidak meninggalkan bekas. Oleh karenanya, kecakapan dalam penerapan inovasi pembelajaran sangat diperlukan dalam mempersiapkan metode pembelajaran yang baik guna menyikapi iklim zaman yang semakin pesat berkembang.

Pendidikan telah memfasilitasi manusia sebagai sarana pengembangan diri manusia tersebut. Kontekstualisasi konsep dalam pendidikan menjadi suatu sarana pemulihan diri manusia yang terlihat melalui dimensi, pancadaya, dan hakikat manusia. Dalam upaya pengembangan manusia melalui pendidikan, ketiga dasar komponen tersebut dikembangkan secara serempak, seirama, supaya segenap komponen tersebut secara seimbang mencapai keoptimalan perkembangannya. Ketiga dasar komponen tersebut dapat dicapai dengan pengoptimalan belajar secara bertahap dan kontinyu (Prayitno, 2009: 25-26).

Kegiatan pembelajaran dapat terus berlangsung dengan adanya komponen pendukung belajar, yaitu guru, siswa, kurikulum yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Sehingga para siswa dapat menempuh pembelajaran dengan baik apabila sarana prasarana pendukung telah memadai, metode pembelajaran yang dikemas dengan menarik, keterlibatan aktif siswa selama proses

pembelajaran, sehingga kegiatan belajar akan menyenangkan dan tidak membuat siswa menjadi bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran (Idrus & Irawati, 2019: 91). Penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* sejatinya berdampak secara langsung terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah. Peningkatan aktivitas siswa akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Metode *discovery learning* mempermudah siswa dalam kegiatan belajar melalui proses pengamatan, aktualisasi, negosiasi, dan komunikasi aktif terkait materi yang sedang dipelajari. Oleh sebab itu, penggunaan metode yang tepat dan efisien akan menumbuhkan motivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik (Putri et al., 2017: 93).

Dilain sisi, metode pembelajaran selalu mengalami perubahan pada setiap generasinya. Transformasi metode pembelajaran dalam setiap proses belajar merupakan suatu bentuk penyesuaian terhadap perubahan zaman. Fakta yang terjadi di lapangan saat ini, masih terdapat guru yang menggunakan metode belajar kurang menarik atau masih didominasi dengan kegiatan pembelajaran yang pasif, sehingga antusias siswa dalam belajar menjadi kurang fokus dan kurang serius dalam mengikuti proses belajar di dalam kelas (Idrus & Irawati, 2019: 91). Oleh sebab itu, upaya yang dilakukan adalah penyesuaian antara proses pembelajaran dengan pencapaian kompetensi siswa dalam mengikuti dan menerima pembelajaran secara optimal.

Dalam hal ini, metode *discovery learning* dipilih karena lebih kepada proses mentalitas, yaitu dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu bentuk konsep atau prinsip kemandirian. Dengan teknik ini, siswa dibiarkan supaya

menemukan sendiri atau mengalami proses mental secara mandiri, dan guru hanya memberikan arahan dan instruksi dalam berlangsungnya proses pembelajaran (Akif, 2019: 217-218).

Pada implementasi metode ini akan erat kaitannya pada pengaruh kepribadian siswa itu sendiri. Kepribadian dapat diartikan sebagai suatu konteks dinamis yang ada dalam diri seseorang, yang selalu dilakukan terhadap proses psikofisik (fisik dan mental), sehingga terbentuklah penyesuaian terhadap diri seseorang tersebut yang unik dan khas terhadap kondisi di lingkungannya (Djaali, 2017: 3-4). Jika dikaji secara umum, sebenarnya metode *discovery learning* dilakukan dengan memberi pengalaman dan akan mewarnai perkembangan kepribadian siswa.

Maka, upaya transformasi dilakukan sebagai bentuk pengembangan minat belajar siswa yang menitikberatkan pada aspek kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), serta keterampilan (*skill*) yang perlu dikemas dan diaktualisasikan sesuai dengan formula pembelajaran yang optimal. Pengarahan cara pandang siswa terhadap cara belajar yang “membosankan” perlu dialihkan kepada cara belajar yang “mengasyikan”, sehingga pengembangan pola pikir siswa terhadap sistem belajar menjadi positif dinamis. Oleh sebab itu, pemanfaatan sarana dan teknologi sebagai media pembelajaran sangat mutakhir diimplementasikan dalam menciptakan usaha belajar secara efektif dan efisien.

Penelitian ini mengkaji terkait “*Transformasi Metode Pembelajaran Abad 21 (Studi Metode Pembelajaran Discovery Learning Sebagai Upaya*

Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)”. Arah fokus penelitian ini adalah pada upaya penciptaan efektivitas pembelajaran dengan metode *discovery learning* melalui konsep transformasi, dengan harapan dapat memuat kajian spesifik terkait ranah optimalisasi metode pembelajaran abad 21 khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ranah pembelajaran diarahkan pada proses penciptaan suasana yang aktif, analisis, dinamis, dan kreatif dalam usaha untuk memecahkan masalah melalui bentuk pola pengembangan dan kemampuan daya pikir. Sehingga konstruksi pendidikan masa depan sejatinya diarahkan kepada sistem pendidikan yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan dan mengaktualisasi potensi diri mereka (Suciati, 2015: 31). Dalam hal ini, tujuan pendidikan yang sebenarnya bukanlah mencari informasi semata, namun juga untuk menemukan dan menyimpannya dalam memori jangka panjang sebagai hasil dari pembelajaran mereka. Jika tidak ada perubahan pada memori jangka panjang, maka karya teoretis siswa tentang pembelajaran hampir tidak pernah mengena pada diri mereka (Kirschner et al., 2006: 30). Dengan demikian dapat diselaraskan tujuan pembelajaran dengan kondisi zaman, bahwa guru perlu mengkaji dan memahami terkait ranah tujuan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan transformasi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kondisi ini sejatinya searah dengan ranah perkembangan kondisi individu siswa terhadap perkembangan sistem pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian di atas, maka dapat ditarik rumusan pokok masalah sebagai acuan dalam penulisan ini supaya lebih sistematis. Adapun pokok rumusan masalah penulisan ini adalah :

- a. Bagaimana transformasi metode pembelajaran abad 21?
- b. Bagaimana metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- c. Bagaimana strategi pencapaian *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka diambil tujuan penelitian sebagai tolak ukur pencapaian hasil penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan transformasi metode pembelajaran abad 21.
- b. Mengetahui penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Mengetahui strategi pencapaian *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penyusunan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penyusunan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan alternatif terkait sistem pembelajaran abad ke-21 khususnya dalam ranah perubahan metode pembelajaran kepada siswa melalui transformasi metode pembelajaran *discovery learning* sebagai upaya optimalisasi proses pembelajaran dalam mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada :

- a. Guru** : memberikan alternatif metode pembelajaran terkait perubahan metode dan gaya pembelajaran abad ke-21 sebagai upaya optimalisasi proses pembelajaran dengan transformasi metode pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Siswa** : memotivasi siswa untuk dapat semakin cakap dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan adanya perubahan gaya dan metode belajar oleh guru kepada para siswa. Serta mampu menumbuhkan minat dan semangat kepada siswa untuk dapat lebih aktif dalam mengelola pembelajaran secara mandiri.
- c. Pembaca** : memberi gambaran terkait dengan perubahan metode belajar yang disesuaikan dengan perubahan arus zaman, dengan menitik beratkan pada upaya pencapaian optimalisasi pembelajaran dengan menciptakan transformasi pada metode pembelajaran *discovery learning* khususnya pada ranah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan penyusunan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat suatu rancangan secara sistematis yang ditulis menjadi empat bagian dengan masing-masing susunan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yaitu terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan pustaka dan kerangka teori yang meliputi tinjauan pustaka terkait transformasi metode pembelajaran dan optimalisasi pembelajaran pada abad 21, serta kerangka teori terkait definisi *discovery learning*, dimensi transformasi dalam pembelajaran, upaya optimalisasi pembelajaran, dan faktor yang mempengaruhi optimalisasi belajar.

Bab III Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, pendekatan dalam penelitian, objek dan fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan pembahasan yang meliputi tiga poin kajian pembahasan dalam skripsi ini, yaitu bentuk transformasi pembelajaran abad 21, usaha transformasi metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran abad 21, dan hasil transformasi metode *discovery learning* dalam mencapai hasil optimalisasi belajar abad 21.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan, saran, dan juga kata penutup.

Adapun pada bagian akhir penulisan skripsi ini, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang terkait dalam penyusunan penelitian.